



MEKANISME PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI TERHADAP PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DI DAYAH TERPADU JAMI'AH AZZANJABIL

Qamar Syafawi

Zulfikar Ali Buto

Syarifah Rahmah

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

qamarsyafawi850@gmail.com

Info Artikel

Received:
2023-07-19

Accepted:
2023-08-21

Published:
2023-12-14

Keywords:

*Discipline Enforcement
Mechanism, Reward and
Punishment*

Abstract

Discipline is a key factor in achieving success. Jami'ah Azzanjabil Integrated Dayah seeks to instill discipline in its students by enforcing rules, granting rewards for achievements, and imposing sanctions for violations. However, many students still break the rules, which prompted this study titled "Mechanisms for Enforcing Santri Discipline through Rewards and Punishments at Jami'ah Azzanjabil Integrated Dayah." The study aims to: (1) examine the mechanisms of discipline enforcement through rewards and punishments, (2) identify their forms, and (3) explore the obstacles faced. Using a qualitative method with a psychological approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that discipline is enforced through student organizations and gradual habituation. Forms of discipline include worship, time management, study, cleanliness, and self-control. Rewards take the form of gifts, grades, certificates, and symbols, while punishments range from warnings and letters to light sanctions and head shaving. Barriers arise from both internal (personal) and external (parental) factors.

PENDAHULUAN

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara yang mendukung jalannya disiplin dan membentuk kepribadian yang baik bagi santri. *Reward* diberikan guna untuk menjadikan santri bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajibannya karena ada yang diharapkan pada masa

yang akan datang. Sistem pemberian reward ini juga telah diajarkan oleh Allah dalam (Q.S. al-Najm : 31)

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْءَلُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰى

Artinya : “Dan milik Allah-lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada bi bumi. (dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang sudah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)” (Q.S. al-Najm: 31)

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan, “segala sifat sempurna yang ada pada Allah dan segala yang Allah miliki baik di langit maupun di bumi, Dia yang berhak mengaturnya dan manusia tidak mempunyai hak dalam mengaturnya, jika Allah berkehendak maka semua manusia akan selamat iman dan memeluk agama Islam, tapi Allah telah memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih agar Allah nantinya membalas yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan manusia berupa siksaan bagi yang melakukan kejahatan dan berupa nikmat bagi yang melakukan amal saleh.¹

Reward yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang melakukan amal saleh yaitu dengan memberikan hadiah berupa Surga. Surga bisa didapatkan oleh hamba Allah jika melakukan amal saleh. Amal saleh yang dilakukan oleh hamba Allah yaitu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Diantara perintah Allah adalah mendirikan salat sehari semalam 5 waktu, sehingga dari perintah tersebut lahirlah kedisiplinan waktu dan hadiahnya adalah kenikmatan dan keindahan surga. Diantara amal saleh yang lainnya adalah berbakti kepada kedua orang tua dan menghormati saudara seiman dan setanah air. Dari perintah tersebut lahirlah disiplin membentuk akhlak yang baik dan *rewardnya* adalah surga yang dijanjikan oleh Allah.

Manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini adalah untuk menjadi *khalifatullah* atau *abdullah*, dan untuk mencapai derajat *Abdullah* dan *khalifatullah* tersebut manusia harus menjalani proses agar dia benar-benar menjadi khalifatullah atau abdullah. Kewajiban menuntut ilmu merupakan salah satu jalan menuju tujuan yang hakiki yang diinginkan oleh sang Khaliq pencipta langit dan bumi serta isinya yaitu Allah Swt.

Kewajiban menuntut ilmu telah diwajibkan kepada seluruh umat manusia, karena menuntut ilmu adalah untuk memberantas kebodohan, maka sudah

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 427

sepantasnya para pemimpin dan seluruh tokoh masyarakat pada suatu Negeri untuk mendukung dan memfasilitasi para penuntut ilmu khususnya pendidikan dibawah naungan pesantren.

Pesantren atau Dayah Terpadu merupakan Lembaga Pendidikan Islam *Indigenous* Nusantara yang memiliki keunggulan dalam hal transformasi pendidikan nilai dan karakter yang bersumber pada ajaran agama Islam. Keunggulan tersebut menjadi kebutuhan bagi bangsa untuk saat ini, dengan alasan kebutuhan akhlak yang mulia menjadi hal yang berharga bagi sumber daya manusia untuk Indonesia di masa yang akan datang.

Dinamika kehidupan dalam durasi selama 24 jam di pesantren dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, lingkungan, dan pondok menjadi kekuatan bagi pengelola pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islami pada diri para santri. ² Pesantren juga merupakan lembaga yang sudah sangat lama berkembang di Indonesia dan terbukti berhasil menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat dan juga bagi bangsa dan Negara Indonesia pada umumnya. Dalam mendidik santri di pesantren tidak terlepas dari disiplin-disiplin yang diterapkan guna untuk mengikat santri agar terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin dan teratur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang didasarkan pada kondisi objek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa subjek penelitian yaitu: Pimpinan Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil sebagai pemilik lembaga dan yang memiliki otoritas utama terhadap penerapan disiplin santri di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil, Kepala Asrama, Guru Pengasuhan, Ketua OSDA, dan santri. Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri, alat tulis, lembar wawancara dengan Pimpinan, Kepala Pengasuhan, guru yang mengajar di Dayah Azzanjabil, Pengurus OSDA Dayah Azzanjabil, Santri Dayah Azzanjabil, lembar obseervasi dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan mengobservasi, waancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Teknik analisis data dengan cara deskriptif interpretatif. Langkah-

²Djamaluddin Perawironegoro, "*Penyusunan Program Kerja Untuk Perbaikan Berkelanjutan Organisasi Santri Darul Arqom Patean Kendal*", (Yogyakarta: Universitas Akhmad Dahlan, 2009), h. 111

langkah yang perlu dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu Tahap persiapan, Tahap Pengelompokan data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Mekanisme penegakan disiplin di Dayah terpadu Jami'ah Azzanjabil secara umum sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Yaitu pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter yang baik serta bagaimana caranya meningkatkan kualitas moral santri dan menjadi manusia yang sempurna dimasa yang akan datang. Santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di Dayah harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penegakan disiplin di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil mencakup seluruh aspek kegiatan santri baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan yang diatur dengan disiplin guna untuk kelancaran kegiatan santri agar lebih teratur. Penerapan disiplin di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil sangat diutamakan guna membantuk karakter santri menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Hanifar sebagai kepala bidang pengasuhan Santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil tentang penegakan disiplin dan beliau menegaskan kembali bahwa Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil dalam membentuk rutinitas yang baik bagi santrinya tidak semena-mena membuat aturan tanpa pertimbangan. Pembentukan rutinitas kegiatan santri dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan membuat musyawarah terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dan hasil musyawarah terhadap rutinitas kegiatan santri sehari-hari kemudian akan diterapkan dan diumumkan serta dijalankan oleh seluruh warga Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil baik majelis guru, karyawan, pengurus Organisasi, dan juga santri lainnya.

Santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil dalam kesehariannya menjalani kegiatan dibawah pengontrolan pengurus Organisasi Santri Dayah Azzanjabil (OSDA), hal ini karena di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil telah terbentuk Organisasi dalam menegakkan disiplin. Pembentukan pengurus Organisasi Santri Dayah Azzanjabil (OSDA) sangat membantu majelis guru dalam mengontrol jalannya kegiatan santri dengan teratur.

Santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil tidak sepenuhnya melakukan rutinitas harian mereka dengan baik, mereka banyak lalai dan melanggar aturan yang telah diterapkan. Penulis menemukan santri-santri yang terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) pagi waktu masuk sekolah, sebagian mereka ada juga yang mencari-cari alasan untuk tidak masuk sekolah karena malas dengan

berpura-pura sakit.

Dalam mendidik kedisiplinan santri dibidang ibadah sudah dibentuk bagian ubudiyah yang dipantau langsung oleh koordinator ubudiah dibawah arahan pembina Organisasi Santri Dayah Azzanjabil (OSDA), santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan ubudiyah yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Pendisiplinan santri lainnya selain bagian Ubudiyah adalah disiplin bagian bahasa. Bagian bahasa terfokus dalam peningkatan bahasa resmi Dayah terpadu Jami'ah Azzanjabil yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penerapan bahasa resmi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang bahasa Dunia dan tentunya akan memudahkan santri untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan menguasai dua bahasa yang telah ditetapkan.

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan akan menjadi tolak ukur terhadap perkembangan santri di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil, bagi santri yang menjalankan rutinitas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan akan diberikan *reward* dan bagi santri yang melanggar akan dibrikan *punishment*.

Sebagai santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil sudah menjadi kewajiban untuk menjalankan semua disiplin yang ada bahkan menjadi syarat untuk masuk ke Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil harus siap menjalani semua aturan yang ada dan wajib menandatangani surat perjanjian mengikuti syarat-syarat tertentu yang ditandatangani oleh wali santri masing-masing dan surat tersebut harus bertandatangan diatas matras 10.000 sebagai tanda keseriusan wali santri dalam mengikuti aturan yang ada. Surat perjanjian itu merupakan bukti bahwa wali santri dan sekaligus santrinya atau anaknya wajib mengikuti peraturan yang ada di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil.³

Mekanisme penerapan disiplin sanrti di Dayah Azzanjabil adalah melalui *reward* dan *punishment*. dalam penerapan *reward* Dayah Azzanjabil membebaskan kepada siapapun memberikan *reward* kepada siapapun tanpa terkecuali. Sebaliknya penerapan *punishment* tidak dibenarkan diterapkan oleh semua warga Dayah Azzanjabil, yang berhak memberi hukuman adalah Pimpinan, Dewan guru dan pengurus OSDA yang diberi amanah terkait maslah hukuman, karena tidak semua pengurus OSDA boleh memberi hukuman kepada santri.⁴

³ Surat Pernyataan Wali santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil Tahun Ajaran 2022-2023 diambil pada 20 Mei 2023

⁴ Struktur Organisasi Pengasuhan Putra Tahun 2022 diambil pada tanggal 30 Mei 2023

Bentuk Penegakan Disiplin Santri Terhadap Pemberian Reward dan Punishment

Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil antara lain adalah; *pertama* Hadiah, merupakan bentuk *reward* yang sudah lumrah dilakukan diberbagai lembaga baik lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya. Peneliti menemukan bahwa hadiah merupakan bentuk *reward* utama yang diterapkan di Dayah Terpadu Jami'ah Azzabil.

Kedua nilai, Memberikan bobot nilai dari setiap hal yang dikerjakan juga merupakan bentuk dari *reward*, pemberian nilai biasanya dilakukan pada proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemberian nilai di Dayah Terpadu Jamia'ah Azzanjabil lebih sering diberikan pada saat penilaian harian pada proses KBM, penilaian ulangan, ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester, semua proses ujian tersebut akan diberi nilai menurut kemampuannya ,asing-masing.

Ketiga, peringkat dan simbul, pemberian *reward* melalui peringkat dan simbul-simbul di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil juga diterapkan. Pemberian peringkat biasanya diberikan kepada seluruh siswa pada saat selesai mengikuti ujian. Santri akan diurut berdasarkan nilai yang diperoleh mulai dari nilai tertinggi hingga nilai terrendah. Santri yang mendapatkan nilai tertinggi secara mental akan bangga dan puas dengan apa yang telah diperoleh dan pastinya akan menjadi motivasi kepadanya serta secara tidak langsung peringkat yang tinggi akan menjadi *reward* kepada santri tersebut.

Pemberian nilai melalui simbul-simbul juga diberikan kepada santri dayah Azzanjabil, hal ini penulis temukan pada kegiatan kepramukaan, santri yang telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umumnya (SKU) akan diberikan *reward* berupa Tanda Kecakapan Umum (TKK) menurut tingkatannya masing-masing mulai dari ramu, rakit, terap untuk penggalang dan juga akan diberikan *reward* berupa simbul Bantara kepada santri Aliyah yang telah menyelesaikan SKU nya. Adapun foto santri yang mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) terlampir.

Keempat, Pemberian *reward* melalui kegiatan, merupakan bahagian dari bentuk-bentuk *reward* seperti menunjukkan seorang santri yang dianggap mampu untuk memberi contoh kepada teman-teman yang lainnya. Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil juga menerapkan hal ini dalam hal memberi *reward* kepada santri yang mampu melakukan sesuatu hal yang tidak mampu dilakukan oleh yang lain.

Kepercayaan yang diberikan kepada santri sangat bernilai positif kepada santri tersebut, karena dengan kepercayaan akan meningkatkan motivasi belajar seseorang. Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Muhammad Fajar seorang santri

yang sering mendapatkan kepercayaan dan sering melanjutkan pesan-pesan guru dengan perantaranya.

Kelima, dalam bentuk gestural, Pemberian *reward* dalam bentuk gestural merupakan salah satu metode *reward* yang sangat mudah diterapkan. Peneliti mengobservasi penerapannya di Dayah Terpadu Jami'ah azzanjabil dan menemukan bahwa sebagian besar guru pernah memberikan *reward* dalam bentuk gestural.

Keenam, melalui sertifikat, *Reward* tidak semua diberikan dalam bentuk sertifikat, tergantung kepada prestasi yang diperoleh santri, jika menurut pimpinan dan majelis guru layak diberikan maka akan diberikan, sebaliknya jika belum layak maka tidak diberikan. Pemberian sertifikat biasanya diberikan kepada santri pemenang/ juara dalam perlombaan-perlombaan yang dibuat oleh Dayah, perlombaan santri lainnya yang berhak menerima *reward* dalam bentuk sertifikat antara lain; juara 1,2 dan 3 setiap kelas baik kelas pelajaran pagi maupun kelas pelajaran malam.

Bentuk-Bentuk Punishment yang diterapkan di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil antara lain; *pertama*, dikelularkan dari Dayah, Bentuk hukuman dikeluarkan tanpa hormat dan dicabut hak dan kewajibannya sebagai santri merupakan hukuman sangat berat sekali di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil artinya seorang santri tidak bisa diberikan toleransi jika telah melakukan kesalahan ini. Diantara kesalahan-kesalahan yang dianggap melanggar pelanggaran sangat berat sekali yaitu terlibat kasus sabu-sabu atau barang yang memabukkan lainnya yang dianggap sangat merugikan santri itu sendiri dan yang paling terkait pencemaran nama baik lembaga karena menemukan santrinya tersangkut masalah sabu-sabu dan lain sebagainya.

Selain masalah sabu-sabu hal lain yang sangat perlu diketahui dalam poin ini adalah menghindari kesalahan seperti melawan guru, demonstrasi, khalwat, penganiayaan dan lain sebagainya, hal ini jika dilakukan maka akan sama konsekuensinya dengan masalah sabu-sabu.

Kedua, memberikan surat teguran (SP), Pemberian surat peringatan kepada santri yang melanggar merupakan hal penting dilakukan dalam penerapan *punishment* di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil. Surat Peringatan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat yang telah tertulis di peraturan-peraturan Organisasi Santri Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil.

Surat Peringatan pertama (SP1) diberikan kepada santri yang melanggar pelanggaran berat untuk pertama kali, jika melakukan kedua kalinya maka akan diberikan surat peringatan kedua (SP2) selanjutnya jika terulang kembali akan

diberikan surat peringatan ketiga (SP3) dan ini merupakan peringatan terakhir bagi santri yang suka melanggar karena setelah itu akan dikeluarkan dari Dayah jika melakukan kesalahan lagi.

Ketiga, botak/ mencukur rambut, Memberikan hukuman botak adalah jenis hukuman yang tergolong kepada pelanggaran berat, santri yang melakukan pelanggaran berat satu kali akan langsung diberikan hukuman botak licin. Hukuman botak dinilai ampuh untuk diterapkan sebagai hukuman pelanggaran berat karena akan menimbulkan efek jera secara mental karena malu dilihat teman yang lain.

Keempat, Hukuman ringan, diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang dianggap ringan dan memang sangat susah untuk menghindarinya, serta kesalahan yang lumrah dan bisa dianggap wajar dan tidak menimbulkan mudharat yang besar bagi santri.

Kendala Penegakan Disiplin Santri Terhadap Pemberian Reward dan Punishment

Kendala penerapan *reward* karena dua faktor, *pertama*, Faktor internal merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses penegakan *reward* yang berasal dari diri santri itu yaitu, santri tidak memahami makna *reward* sehingga tidak merasa telah diberikan *reward* dan tidak menghargai *reward* yang telah diberikan kepadanya. *Kedua*, Faktor eksternal merupakan kendala-kendala yang dihadapi yang berasal diluar diri santri yaitu (1), guru yang tidak memahami makna *reward* tersebut sehingga susah untuk menerapkannya karena tidak memahami hakikat dari *reward* itu sendiri. (2) tidak seimbang antara *reward* yang diberikan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Kendala Penegakan *Punishment* karena 2 faktor yaitu Internal dan Eksternal, adapun yang berasal dari Faktor Internal adalah; *Pertama*, santri yang tidak merasa bersalah ketika dihukum. *Kedua*, perbedaan karakter santri juga menjadi kendala internal, hal ini dikarenakan berbeda karakter berbeda pula cara menyelesaikan masalahnya. Karakter santri yang berasal dari daerah dataran tinggi akan berbeda dengan karakter santri dari dataran rendah atau dekat pantai.

Kendala Faktor Eksternal *Pertama*, tidak semua wali santri memahami *Punishment*. hal ini berdasarkan observasi Peneliti menelusuri tentang perihal wali santri tidak menerima hukuman kepada anaknya dan mendapatkan jawabannya bahwa wali santri tidak menerima hukuman bagi anaknya karena menerima laporan dari anak dan menelan mentah-mentah informasi yang diterima dari anaknya tanpa tabayyun terlebih dahulu kepada pihak Dayah.

Kedua, Guru tidak mampu mengendalikan karakter santri yang berbeda-beda.

Menurut hasil observasi peneliti sebagai salah satu guru aktif di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil bahwa guru-guru di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil sudah memahami karakter santri bahkan sangat memahaminya karena selalu bersama santri selama 24 jam. Namun tidak mampu mengendalikan karakter-karakter yang berbeda dari santri.

Ketiga, faktor keanggotaan/ Kepolisian, Sebagian besar santri yang bermasalah adalah santri yang orang/ walinya dari pihak kepolisian atau orang yang memiliki hubungan dekat dengan pihak kepolisian. Mereka sangat mudah membuat laporan ataupun ancaman jika terjadi hal-hal yang tidak wajar terjadi menurut mereka.

KESIMPULAN

Mekanisme Penegakan Disiplin Santri Terhadap Pemberian Reward dan Punishment di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil adalah; *pertama*, dengan cara Menerapkan disiplin dengan diawali paksaan hingga santri terbiasa dalam menjalankan disiplin hingga akhirnya menikmati disiplin yang ada. *Kedua*, Membentuk pengurus Organisasi Santri Dayah Azzanjabil (OSDA) dan membimbingnya dalam menyusun program hingga membantu jalannya kedisiplinan di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil dengan bantuan pantauan dari mereka.

Bentuk Penegakan Disiplin Santri Terhadap Pemberian *Reward* Dan *Punishment* di Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil adalah; *pertama*, Bentuk penegakan Disiplin yaitu disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar dan berlatih, disiplin kebersihan dan disiplin menjaga hati. *Kedua*, Bentuk Penegakan *reward* adalah *reward* dalam bentuk hadiah, nilai, peringkat, simbol-simbol, kegiatan, gestur dan sertifikat penghargaan dan *ketiga*, Bentuk penegakan *Punishment* adalah hukuman dikeluarkan dari Dayah, Surat Peringatan, Botak dan Hukuman Ringan.

Kendala Penegakan *reward* Faktor Internal yaitu, santri tidak memahami makna *reward* sehingga tidak merasa telah diberikan *reward* dan tidak menghargai *reward* yang telah diberikan kepadanya. Faktor Eksternal yaitu guru yang tidak memahami makna *reward* yang sesungguhnya sehingga tidak merasa telah memberi *reward* kepada santri padahal sudah melakukannya tanpa sadar. *Kedua*, tidak seimbang antara *reward* dan *punishment* sehingga santri merasa kurang respek terhadap *reward* dan *punishment* yang diberikan.

Kendala Penegakan *Punishment* Faktor Internal yaitu Karakter santri yang berbeda dan santri yang tidak merasa bersalah, Faktor Eksternal yaitu *pertama*, tidak semua wali santri memahami *punishment* sehingga ketika anaknya melapor mudah menerima laporannya. *Kedua*, faktor kepolisian yaitu sebagian wali santri yang ada

hubungan erat dengan kepolisian atau aparat akan mudah melaporkan apabila terjadi kesalahan teknis dalam hukuman. *Ketiga* yaitu faktor guru yang tidak mengendalikan karakter santri yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Djamaluddin Perawironegoro, *“Penyusunan Program Kerja Untuk Perbaikan Berkelanjutan Organisasi Santri Darul Arqom Patean Kendal”*, Yogyakarta: Universitas Akhmad Dahlan, 2009